

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama untuk bayi yang mengandung berbagai macam komponen yang dibutuhkan untuk kesehatan, kebutuhan gizi, pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga mengandung zat kekebalan tubuh yang berguna untuk mencegah bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, batuk, pilek, radang tenggorokan dan gangguan pernafasan.<sup>1</sup>

Keuntungan dari pemberian ASI kepada bayi yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko bayi terkena penyakit kencing manis, tidak menyebabkan alergi dan mudah dicerna oleh pencernaan bayi. Air susu ibu dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi oleh karena itu sangat penting bagi ibu memberikan ASI kepada sang bayi.<sup>2</sup>

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. <sup>1</sup> ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun.<sup>2</sup>

Menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017 prevalensi di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 35,73% sedang di tingkat provinsi Jawa Timur sebesar 34,92% untuk umur bayi selama 0-6.<sup>3</sup> Kurangnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia ini dapat menyebabkan banyak bayi menderita gizi kurang atau gizi buruk. Kandungan dalam ASI yang dibutuhkan oleh bayi dalam memenuhi nutrisi adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, air dan kartinin. Kekurangan gizi pada bayi dapat mengakibatkan adanya gangguan psikomotor, kognitif, gangguan perkembangan, dan gangguan pertumbuhan.<sup>1</sup>

Tumbuh kembang pada bayi sebagian besar dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif.<sup>4</sup> Ada empat aspek didalam perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan personal-sosial, dan perkembangan bahasa. Menilai pertumbuhan pada bayi dapat dilakukan dengan mengukur panjang/tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala.<sup>5,6</sup>

Tumbuh kembang pada bayi mengalami peningkatan yang signifikan saat berusia nol bulan sampai dengan lima tahun ini biasa disebut dengan usia emas (*golden ages*), sehingga kita harus memperhatikan aspek tumbuh kembang anak dengan teliti sejak dini

agar segera mengetahui bila anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya.<sup>7</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2011 angka kejadian gangguan perkembangan pada bayi di Indonesia adalah sebesar 13-18% yang mengalami keterlambatan perkembangan. Pada tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo di Surabaya, dijumpai 133 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia.<sup>8,9</sup> Riset kesehatan dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak pendek akibat masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2 %.<sup>10</sup>

Tumbuh kembang pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah asupan makanan atau nutrisi, bayi baru lahir membutuhkan ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya karena ASI memiliki kandungan gizi yang lengkap. Bayi yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan mengalami penyimpangan pertumbuhan yaitu status gizi kurang atau buruk dan anak pendek, penyimpangan perkembangan bahasa yaitu anak terlambat bicara, dan penyimpangan mental emosional anak yaitu gangguan konsentrasi dan hiperaktif.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang pada bayi di Rumah Sakit Gotong Royong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan aspek pertumbuhan dan aspek perkembangan pada bayi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dan aspek pertumbuhan dan aspek perkembangan pada bayi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mempelajari presentase ibu yang menyusui ASI eksklusif di Rumah Sakit Gotong Royong.
- b. Mempelajari presentase bayi yang mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan usianya di Rumah Sakit Gotong Royong pada bayi usia 7 sampai dengan 12 bulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan aspek pertumbuhan dan aspek perkembangan pada bayi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **A. Manfaat bagi Peneliti**

- a) Menerapkan metode penelitian dalam penelitian yang sebenarnya.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang bayi.

#### **B. Manfaat bagi masyarakat**

- a) Mengedukasi ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.
- b) Meningkatkan penerapan pemberian ASI eksklusif pada bayi.